



Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Patin Sebagai Peluang Bisnis UKM di Desa Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

Lidia Fransiska¹⁾, Tsafiqa Nindya²⁾, Yandi Arum Samudra³⁾, Muhammad Farhan Alfaruq⁴⁾, Yoga Septiando⁵⁾, Aulia Rizky Akbar⁶⁾, Bella Safitri⁷⁾, Riski Wulandari⁸⁾, Yesi Oktapiani⁹⁾, Adinda Nuril Fadilah¹⁰⁾, Rizki¹¹⁾, Arif Islami¹²⁾, Joni Iskandar¹³⁾, Wulandari Saputri¹⁴⁾

¹⁻¹⁴⁾Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

lidiafransiska76@gmail.com, tsafiqahnindya31@gmail.com, akuyas006@gmail.com,
farhanalfaruq59@gmail.com, yogaseptiando7@gmail.com, auliarizkyakbar@gmail.com,
bellasafitribs26@gmail.com, riskywd128@gmail.com, yesioktaviani310@gmail.com,
adindanurilfadilah11@gmail.com, rizkimansuri041103@gmail.com, arifislami825@gmail.com,
Joniicoy1@gmail.com, wulandari.saputri130@gmail.com

Abstrak

Desa Sirah Pulau Padang memiliki potensi besar dalam budidaya ikan patin, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan ikan segar atau olahan sederhana. Pelatihan pembuatan nugget ikan patin ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan patin menjadi produk bernilai tambah serta membuka peluang usaha bagi pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi diskusi, edukasi, sosialisasi, serta praktik langsung dalam pembuatan nugget ikan patin. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha, 90% tertarik untuk memulai usaha, dan 95% menganggap pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kendala utama yang dihadapi peserta adalah keterbatasan modal usaha (95%). Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi berwirausaha masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut berupa akses permodalan, pendampingan usaha, serta pelatihan lanjutan dalam aspek pemasaran dan manajemen bisnis. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha berbasis ikan patin secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

Kata Kunci : Ikan patin, nugget, pelatihan, pemberdayaan masyarakat, UMKM

Abstract

Sirah Pulau Padang Village has great potential in catfish farming, but its utilization is still limited to selling fresh fish or simple preparations. This training on making catfish nuggets aims to improve community skills in processing catfish into value-added products and open business opportunities for MSME players. The methods used in the training include discussion, education, socialization, and hands-on practice in making catfish nuggets. The results of the questionnaire showed that 90% of participants felt that the training was very useful in improving entrepreneurial skills, 90% were interested in starting a business, and 95% considered the training to be sustainable. The main obstacle faced by participants was limited business capital (95%). This training had a positive impact on improving the entrepreneurial skills and motivation of the community. Therefore, further support is needed in the form of access to capital, business assistance, and further training in marketing and business management. With continuous training, it is expected that the community can optimally develop their catfish-based businesses and improve the economic welfare of the village.

Keywords : Patin fish, nuggets, training, community empowerment, UMKM

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Penulis Korespondensi:

Lidia Fransiska

Kedokteran/Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: lidiafransiska76@gmail.com

DOI <http://doi.org/10.32502/se.v1i1.7391>



Pendahuluan

Desa Sirah Pulau Padang, yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, memiliki potensi ekonomi yang sangat beragam, terutama di sektor pertanian dan perikanan. Mayoritas penduduk desa ini bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Data tahun 2011 menunjukkan bahwa dari 12.442 keluarga yang ada, sebanyak 10.580 keluarga atau sekitar 85,06% merupakan keluarga petani. Selain pertanian, sektor perikanan juga menjadi andalan ekonomi desa ini. Ikan patin merupakan salah satu jenis ikan konsumsi air tawar yang cukup populer dan banyak dibudidayakan di Indonesia (Statistik Indonesia, 2012). Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2022, produksi ikan patin mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 332 ton pada tahun 2021 menjadi 635 ton pada tahun 2022, hampir dua kali lipat lebih banyak (Panjaitan, *et al.*, 2024). Ikan ini banyak disukai karena kandungan gizinya yang tinggi, terutama protein, serta rasa dagingnya yang gurih dan lezat. Selain itu, ikan patin juga memiliki keunggulan karena tidak memiliki sisik dan memiliki sedikit duri, sehingga lebih mudah untuk dikonsumsi (Aulia, *et al.*, 2024).

Desa Sirah Pulau Padang memiliki sumber daya perikanan yang sangat potensial, terutama dalam budidaya ikan patin. Banyak masyarakat yang menggeluti usaha ini sebagai sumber mata pencaharian utama. Ketersediaan ikan patin yang melimpah menjadi peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan yang bernilai tambah. Namun, pengembangan UMKM di Desa Sirah Pulau Padang menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan akses pasar, minimnya fasilitas pendukung, dan kurangnya inovasi dalam pengolahan produk. Oleh karena itu, Diperlukan kerjasama yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya untuk mendorong pertumbuhan UMKM melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, serta pengembangan produk bernilai tambah (Surnadi & Marlina, 2022).

Di Desa Sirah Pulau Padang pemanfaatan ikan patin masih terbatas pada penjualan dalam bentuk ikan segar atau olahan sederhana seperti dijadikan makanan pindang patin. Padahal, dengan pengolahan yang tepat, ikan patin dapat dijadikan berbagai produk inovatif yang lebih awet dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kementerian Perindustrian (2021), dalam laporan mereka menyebutkan bahwa pelatihan inovasi produk dapat mendorong UMKM untuk menggunakan teknologi yang lebih canggih dalam proses produksi, yang akhirnya menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan lebih efisien melalui pelatihan UMKM di bidang pangan menekankan pentingnya pemahaman terhadap standar keamanan pangan dan pengolahan yang tepat. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya kualitas produk makanan dari segi rasa, kesehatan, dan daya simpan yang lebih baik (Kette, *et al.*, 2024).

Ikan patin memiliki banyak manfaat sebagai bahan baku produk olahan, salah satunya adalah kandungan gizi yang sangat baik, terutama dalam bentuk protein berkualitas tinggi dan Asam lemak esensial seperti omega-3 yang sangat bermanfaat

untuk kesehatan jantung dan otak. Dalam hal ini, teori diet seimbang yang menjelaskan pentingnya konsumsi berbagai macam nutrisi untuk mencapai kesehatan optimal sangat relevan. Ikan patin dapat menjadi alternatif protein hewani yang lebih sehat dibandingkan dengan daging merah dan ayam yang lebih tinggi kadar lemak jenuh dan kolesterolnya (Wardani, 2018). Ikan patin juga mengandung vitamin B kompleks, terutama B12, yang penting untuk metabolisme sel dan produksi energi, serta mineral seperti fosfor, selenium, dan yodium. Menurut Teori Kebutuhan Gizi (Nutritional Requirement Theory), asupan nutrisi yang mencakup karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral secara seimbang dapat meningkatkan fungsi tubuh secara keseluruhan (Suyadi, 2015).

Keunggulan lain dari ikan patin terletak pada tekstur daging yang lembut dan rasa yang gurih menjadikannya cocok untuk diolah menjadi berbagai produk makanan, seperti nugget. Nugget ikan patin memiliki daya tarik pasar yang besar, karena selain bergizi tinggi, juga merupakan makanan yang praktis dan disukai oleh berbagai kalangan, terutama anak-anak. Dengan inovasi produk seperti ini, ikan patin tidak hanya dapat dijual dalam bentuk segar tetapi juga dalam bentuk olahan yang lebih bernilai ekonomi (Andriani, 2014).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai pelatihan pembuatan nugget ikan patin di desa Sirah Pulau Padang, termasuk materi yang disampaikan, metode pelatihan yang digunakan, serta tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan peserta. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat menginspirasi dan mendorong masyarakat setempat dan pelaku UMKM di Desa Sirah Pulau Padang agar memanfaatkan potensi lokal, khususnya ikan patin, dengan cara meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan produk inovatif nugget ikan patin yang dapat menjadi peluang usaha menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan.

Metode Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sirah Pulau Padang dengan melibatkan 20 peserta yang merupakan ibu rumah tangga, pelaku UMKM, pemuda desa, dan guru di Desa Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian yaitu Dosen dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang yang tergabung dalam kegiatan ini. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-63 tahun 2025. Di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim menggunakan metode diskusi, edukasi dan sosialisasi serta implementasi pengolahan nugget berbahan dasar ikan patin. Kemudian, diakhiri dengan mengisi kuisioner terkait topik untuk menilai beberapa aspek penting terkait efektivitas pelatihan, minat peserta dalam berwirausaha serta tantangan yang harus diatasi.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 20 peserta dari masyarakat di Desa Sirah Pulau Padang. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

1. Diskusi, Edukasi dan Sosialisasi

Dalam pelatihan pembuatan nugget ikan patin sebagai peluang bisnis UMKM di Desa Sirah Pulau Padang, terdapat sesi diskusi, edukasi dan sosialisasi. Pada Gambar 1, menunjukkan kegiatan penyampaian materi yang berfokus pada manfaat kandungan gizi ikan patin dan teknik pengolahannya. Untuk mendukung pemahaman peserta, tim pengabdian membagikan *Leaflet* yang menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh semua kalangan. *Leaflet* ini memberikan penjelasan mengenai manfaat kandungan gizi ikan patin serta cara mengolah ikan patin menjadi nugget. Berdasarkan Yasin & Oktavianisya (2021), media cetak seperti *leaflet* dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama jika dipadukan dengan metode lain seperti demonstrasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pada saat sesi diskusi, sebagian besar peserta mengetahui bahwa ikan patin merupakan sumber protein baik dan beberapa peserta memahami secara spesifik kandungan gizi lainnya, seperti omega-3, lemak sehat serta vitamin dan mineral. Kemudian pada sesi edukasi, narasumber menjelaskan secara rinci mengenai kandungan gizi ikan patin dan manfaatnya bagi kesehatan. Respon peserta menjadi lebih tertarik untuk mengkonsumsi ikan patin secara rutin dan beberapa peserta mulai memahami bahwa ikan patin dapat menjadi alternatif sumber protein selain ayam dan daging merah. Selanjutnya pada sesi sosialisasi, peserta diberikan pelatihan langsung tentang cara mengolah ikan patin menjadi nugget yang lebih menarik dan bernilai ekonomi tinggi.

Melalui sesi diskusi, edukasi, dan sosialisasi ini memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman peserta mengenai kandungan gizi ikan patin serta potensi ekonominya. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan ikan patin menjadi produk yang lebih menarik seperti nugget memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas gizi dan potensi ekonomi masyarakat.

2. Implementasi Pengolahan Ikan Patin Menjadi Nugget

Langkah pengolahan nugget ikan patin adalah sebagai berikut.

- 1) Siapkan bahan-bahan berupa 1kg ikan patin yang sudah dibersihkan dan dibuang kulit serta durinya. Lalu 200g tepung terigu, 200g tepung serbaguna, 300g tepung roti/panir, 2 butir telur, 5 siung bawang putih, 2sdt garam, 1 bungkus penyedap rasa, 1sdt lada bubuk, 500g wortel yang sudah di haluskan, daun bawang iris, minyak goreng secukupnya.
- 2) Haluskan ikan patin menggunakan blender. Lalu masukkan bawang putih, garam, penyedap rasa, lada, dan telur hingga tercampur rata.
- 3) Pindahkan adonan ke dalam wadah besar. Tambahkan tepung terigu sedikit demi sedikit hingga adonan tidak terlalu lembek.
- 4) Masukkan wortel yang sudah dihaluskan dan daun bawang kedalam adonan hingga tercampur rata.
- 5) Siapkan loyang yang telah diolesi sedikit minyak dan ratakan adonan di atas loyang lalu kukus 20-30 menit hingga adonan mengeras.
- 6) Dinginkan adonan sebelum dipotong sesuai selera.
- 7) Celupkan potongan nugget kedalam air yang telah dicampur tepung serbaguna. Selanjutnya gulungkan ke dalam tepung roti hingga tertutup merata.
- 8) Panaskan minyak dengan api sedang. Goreng nugget hingga berwarna kuning keemasan. Lalu angkat dan tiriskan diatas tisu dapur untuk mengurangi minyak berlebih.



Gambar 2. Proses Pengolahan Nugget Ikan Patin

3. Menilai Efektivitas Pelatihan



Gambar 3. Pembagian Kuisisioner

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, terdapat 20 orang responden yang mengikuti kegiatan ini. Hasil kuisisioner mengenai pelatihan pembuatan nugget ikan patin sebagai peluang bisnis UMKM dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Persentase Efektivitas Pelatihan Berdasarkan Item Soal

No	Pertanyaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Frekuensi konsumsi ikan patin lebih dari 1x/minggu	17	85%
2.	Manfaat pelatihan dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha	18	90%
3.	Minat memulai usaha nugget ikan patin	18	90%
4.	Terdapat hambatan dalam memulai usaha	19	95%
5.	Perlunya pelatihan berkelanjutan	19	95%

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta, baik dalam meningkatkan keterampilan, menumbuhkan minat berwirausaha, maupun dalam pemahaman terhadap peluang bisnis olahan ikan patin.

1) Potensi Pasar Nugget Ikan Patin

Menurut Kotler & Keller (2016), suatu produk akan sukses di pasar jika memiliki permintaan yang cukup tinggi. Fakta bahwa 85% peserta mengonsumsi ikan patin lebih dari satu kali seminggu menunjukkan bahwa ada potensi pasar yang besar untuk produk olahan berbasis ikan patin, seperti nugget.

2) Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan

Pelatihan yang berbasis praktik memiliki dampak lebih besar dalam meningkatkan keterampilan, sebagaimana dijelaskan dalam teori Experiential Learning dari Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan hanya teori (Sajiatmojo, 2022).

Tingginya persentase peserta yang merasa pelatihan ini sangat bermanfaat (90%) membuktikan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan sudah tepat.

3) Minat Berwirausaha dan Tantangan Modal

Minat tinggi (90%) dalam memulai usaha menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memotivasi peserta. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah modal usaha, yang menjadi hambatan bagi 95% peserta. Hal ini sejalan dengan teori Schumpeter yang menyatakan bahwa inovasi dalam kewirausahaan harus didukung oleh akses permodalan yang memadai. Zimmerer & Scarborough (2008) juga menegaskan bahwa keterbatasan modal merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan usaha kecil.

4) Kebutuhan Pelatihan Berkelanjutan

Sebanyak 95% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini perlu diadakan secara berkelanjutan. Hal ini mendukung konsep Human Capital dari Becker (1993), yang menyatakan bahwa investasi dalam pelatihan akan meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

4. Saran Packaging/ Desain Kemasan Produk



Gambar 4. Packaging/ Desain Kemasan

Kemasan produk memiliki beberapa peran penting, yaitu: 1) Sebagai wadah untuk mengangkut barang dari produsen ke konsumen. 2) Melindungi produk dari faktor eksternal seperti cuaca, benturan, dan tekanan. 3) Menyediakan informasi, menciptakan citra merek, serta berfungsi sebagai media promosi yang mudah dilihat, dipahami, dan diingat. Oleh karena itu, kemasan yang memberikan informasi menjadi sangat krusial (Widiati, 2019).

Kemasan nugget ikan patin ini dirancang untuk menarik perhatian konsumen sekaligus mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Aspek penting dan manfaat desain kemasan ini bagi UMKM adalah didesain dengan visual yang menarik, menampilkan produk yang jelas berupa isi kemasan dan komposisi sehingga produk ini mampu bersaing di pasaran baik di toko ataupun platform *e-commerce*.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan pembuatan nugget ikan patin di Desa Sirah Pulau Padang memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha dan membuka peluang bisnis bagi pelaku UMKM. Pelatihan yang melibatkan diskusi, edukasi, sosialisasi serta praktik langsung ini berhasil meningkatkan minat masyarakat dalam mengembangkan usaha dengan memanfaatkan potensi lokal ikan patin, dengan 90% peserta tertarik memulai bisnis. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal, yang menjadi hambatan bagi 95% peserta. Oleh karena itu, dukungan lebih lanjut dalam bentuk akses permodalan, pendampingan usaha, serta pelatihan lanjutan di bidang pemasaran dan manajemen bisnis sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Dr. Wulandari Saputri, M.Pd, atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada pihak desa dan masyarakat Desa Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan nugget ikan patin sebagai peluang bisnis UMKM. Terima kasih juga kami sampaikan kepada tim atas kerjasamanya dan dedikasinya, serta kepada lembaga perguruan tinggi yang telah memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2014). Pelatihan Pengolahan Ikan Patin Menjadi Makanan Variatif dan Produktif di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Menara Riau : Jurnal Kewirausahaan*, 13(1) : 72-87.
- Aulia, S.A., Desrina., Prayitno, B.S. (2024). Pengaruh Penambahan Nanokitosan Ekstrak Daun Bidara Arab (*Ziziphus Spina-Christi*) Dalam Pakan Terhadap Gejala Klinis, Eritrosit, Hemoglobin, Dan Pertumbuhan Ikan Patin (*Pangasius Sp.*) Yang Diinfeksi *Aeromonas Hydrophila*. *Jurnal Sains Akuakultur Tropis*, 1 : 68–73.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). Peningkatan Kualitas Produk UMKM Melalui Inovasi dan Teknologi.
- Kette, S., Norci, B., Arliando, U.S.K., Naniana, N.B. (2024). Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan Di Desa Otan Kecamatan Semau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8) : 3643-3651.
- Kotler, P & Keller, K.L. (2016). *Marketing Management* (15th ed). Pearson Education.
- Panjaitan, S.J.R., Dicky, H., Rosa, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Probiotik Terhadap Kualitas Air, Pertumbuhan Dan Kelulushidupan Benih Ikan Patin (*Pangasius Sp.*). *Jurnal Sains Akuakultur Tropis*, 8(2) : 218-228.

- Sajiatmojo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Suggestions And Offers. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmi Pendidikan*, 2(3) : 299-306.
- Sunardi & Marlina, C. (2022). Peningkatan Pendapatan UMKM Yang Memproduksi Nugget Ikan Patin (*Pangasius Hypophthalmus*) Melalui Rekayasa Mutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 6(2) : 169-174.
- Suyadi, R. (2015). Teori Kebutuhan Gizi dalam Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Gizi*, 5(1), 45-56.
- Wardani, T. (2018). Pengaruh Konsumsi Ikan Patin terhadap Kesehatan Jantung dan Pembuluh Darah. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(2) : 95-102.
- Widiati, A. (2019). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2) : 67-76.
- Yasin, Z., & Oktavianisya, N. (2021). Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Ibu dalam Pengelolaan Makanan Bergizi pada Balita Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2) : 130–136.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials Of Entrepreneurship And Small Business Management* (5th ed.). Pearson Education.